



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

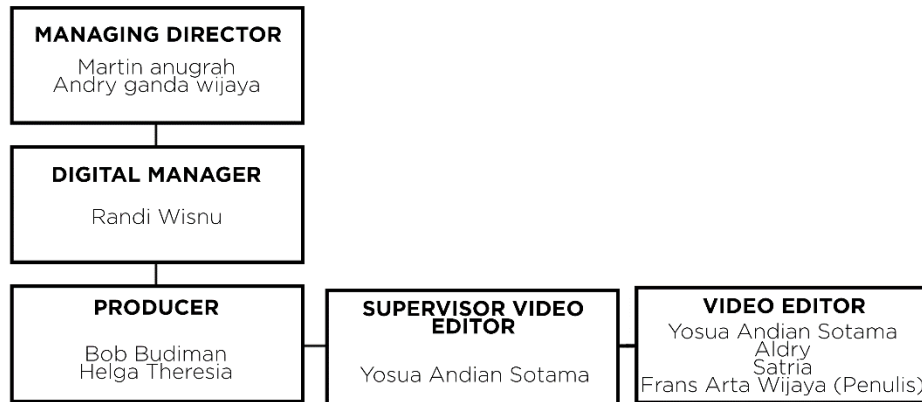
3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalankan praktik kerja magang di Cameo Productions, penulis berada di bagian *video editor*. Mengenai *video editor*, Dancyger (2011) mengatakan bahwa seorang *video editor* memiliki tugas penting dalam membentuk atau membangun sebuah kesatuan *footages* yang dibuat sesuai dengan visi *director* (hlm. 71). Dalam kurun waktu dua bulan penulis melakukan prakti kerja magang di Cameo Productions. Penulis ikut mengambil bagian dalam mengerjakan beberapa *project* yang dimana hasil kerja penulis itu akan diunggah di sebuah *platfrom* yang bernama Youtube. Dengan demikian penulis akan menejelaskan kedudukan penulis dalam struktur organisasi Cameo Productions dan bagaimana proses koordinasi yang diterapkan.

1. Kedudukan

Cameo Productions memiliki direktur utama yang dipegang oleh dua orang yaitu Martin Anugrah dan Andry Ganda Wijaya. Dalam hal produksi di Cameo Productions, penulis termasuk dalam bagian *post-production*. Penulis berperan sebagai *video editor* dibawah tanggung jawab Yosua Andian Sotama sebagai *video editor supervisor*. Beliau adalah orang yang memberikan materi untuk penulis kerjakan, serta membimbing penulis secara langsung dalam *editing video*. Selain penulis terdapat tiga *video editor* lainnya yang memiliki tanggung jawab sebagai *offline editor* dan juga *online editior*. Penulis juga mendapatkan bimbingan dari Randy Wisnu selaku *digital manager* melalui *supervisor video editor* yang dimana beliau akan memberitahu penulis lebih mengarah pada isi atau konten yang perlu dipotong atau dilakukan sensor demi layak tayangnya video.

Berikut penulis jabarkan struktur jabatan yang telah dijalankan.



Gambar 3.1. Struktur Jabatan Penulis

(Sumber: Data pribadi)

2. Koordinasi



Gambar 3.2. Koordinasi Cameo Production dengan client

(Sumber: Data pribadi)

Dalam koordinasi Cameo Productions, terdapat beberapa tahapan yang dilewati terlebih dahulu sebelum sampai pada tahapan *editor*. Pertama, *marketing director* akan mencari *client*. Lalu, melakukan *meeting* awal untuk berdiskusi serta mencatat semua yang dibutuhkan dan yang diinginkan oleh *client*, seperti halnya membicarakan tentang konsep ataupun tema yang ingin diangkat pada sebuah video yang ingin diproduksi. Kedua, setelah semua hal tersebut di rangkum oleh *marketing manager*, rangkuman tersebut akan diberikan kepada *project manager* dan melakukan diskusi internal mengenai konsep dan tema yang diinginkan oleh *client* dengan tim produksi Cameo Productions. Diskusi tersebut akan menghasilkan sebuah tanggal *shooting*, *shooting location*, *budget*, dan lain sebagainya yang

berhubungan dengan produksi. Lalu, hasil dari *meeting* internal itu akan diajukan kepada *client* untuk mematangkan lagi sebelum masuk ke dalam tahapan produksi. Keempat, setelah *client* menyetujui dan mematangkan ide yang telah dikerahkan bersama mulai lah proses produksi yang melibatkan seluruh anggota pada tim produksi tersebut yang dipimpin oleh *operational director*. Ketika proses *shooting* telah usai, *assistant producer* akan memberikan *footage* dan *continuity report* kepada *video editor*.

Proses yang telah penulis jelaskan ialah, proses kerja sama Cameo Productions dengan *client*. Di dalam praktik kerja magang yang penulis jalankan. Namun, penulis lebih terfokuskan pada pengerjaan video internal Cameo Productions yang tidak melibatkan *client*. Sehingga, video tersebut dapat berjalan lebih singkat dimulai melalui pembentukan sebuah ide dan diteruskan secara langsung kepada *operational director*.

3.2. Tugas yang dilakukan

Adapun tugas yang penulis lakukan selama penulis melaksanakan praktik kerja magang di Cameo Productions yang membuat penulis dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di kampus. Serta, penulis mendapatkan pengalaman mengenai proses *video editing* yang baik bagi pembuatan video komersial dan video untuk konten Youtube di Cameo Productions. Berikut adalah rangkuman tugas mingguan yang telah penulis kerjakan:

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan selama praktik kerja magang

No.	Minggu	Proyek
1	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Edit video POV Bela negara perang Indonesia vs china feat coki dan muslim - Edit video Norak kopi tuli
2	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> - Edit video POV x MLI debat kusir <i>dark jokes</i>
3	Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> - Edit video Norak kopi tuli - Edit video POV x MLI debat kusir <i>dark jokes</i>
4	Keempat	<ul style="list-style-type: none"> - Edit video POV x MLI debat kusir <i>dark jokes</i> - Edit video Cerita tentang “Chinese kulit hitam”

		- Edit video Hauwke's Auto Galley (Norak)
5	Kelima	- Edit video POV x MLI debat kusir <i>dark jokes</i> - Edit video Hauwke's Auto Galley (Norak)
6	Keenam	- Edit video Hauwke's Auto Gallery (Norak) - Edit video kopi Kulo episode 2 Bullying - Edit video Mamak Karo main Tiktok feat Yaben
7	Ketujuh	- Edit video kopi Kulo episode 2 Bullying - Edit video Mamak Karo main Tiktok feat Yaben - Edit video Cerita tentang "Gugun"
8	Kedelapan	- Edit video Cerita tentang "Gugun" - Edit Mamak Karo feat Yaben masak - Edit video Receh Battle Ibob vs Steve
9	Kesembilan	- Edit video Receh Battle Ibob vs Steve - Edit video promo video Cerita tentang "Gugun"
10	Kesepuluh	- Edit video Receh Battle Ibob vs Steve - Edit video promo Cerita tentang "Gugun" - Edit video rough cut-online Malam penghakiman Ricky - Edit video rough cut Malam penghakiman Daniel

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

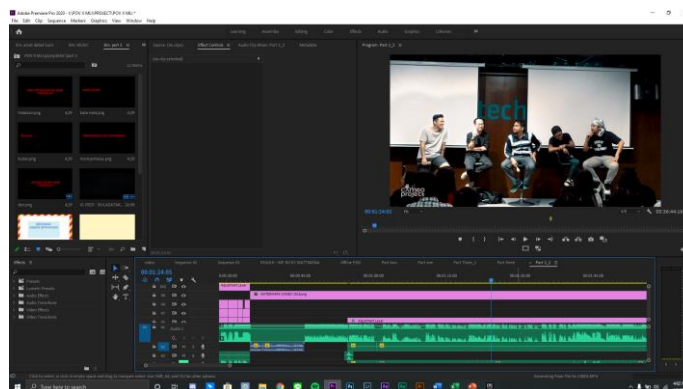
Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis diberikan tanggung jawab untuk mengedit satu video dalam satu minggu sampai jadwal tayang yang sudah ditentukan. Namun, tak jarang penulis diberikan tanggung jawab lebih dalam mengedit dua sampai tiga video untuk dilakukan proses *editing*. Keseluruhan *project* yang penulis kerjakan selama proses pelaksanaan kerja magang adalah sebelas *project*. Di dalam *project* tersebut penulis juga diberikan kesempatan untuk memegang satu buah episode *web series* yang diminta oleh *client* yaitu Kopi Kulo melalui Cameo Productions. Selain itu, penulis diberikan tanggung jawab untuk mengedit video dari *client* Just four Play dengan *content video* berjudul Malam Penghakiman yang menjadi *project* terakhir yang penulis kerjakan.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Ketika penulis mulai menjalankan proses kerja magang di Cameo Productions, penulis mendapatkan pengalaman meng-*edit* yang berbeda dari Universitas Multimedia Nusantara. Hal ini penulis temukan ketika proses *editing* pada sebuah video itu dilakukan oleh satu orang *video editor* dari *syncnchronize* antara *audio* dan *video*, *offline editing* hingga *online editing*. Sehingga, penulis diharuskan bisa kerja lebih cepat dalam proses *editing*. Berikut adalah beberapa *project video* yang penulis kerjakan selama proses kerja magang.

1. POV x Debat Kusir: *Dark jokes* tidak cocok ada di Indonesia

Project ini melibatkan kedua belah pihak yaitu Cameo Productions dan MLI (Majelis Lucu Indonesia) yang dilaksanakan di Unionspace, Jakarta. *Project* ini memiliki konsep seperti *talkshow* yang membahas tentang *dark comedy* tidak cocok di Indonesia. *Talk show* dibuka secara umum, tetapi tidak semua orang bisa menontonnya karena tiket terbatas. Sehingga kedua pihak tersebut sepakat untuk menayangkannya di Youtube *channel* masing-masing dengan dibagi waktu tayangnya. Dikarenakan durasi tanpa sensornya selama 2 jam, penulis diminta untuk membuatnya menjadi tiga bagian masing-masing kurang lebih memiliki dua puluh sampai tiga puluh menit. Dua bagian video akan ditayangkan di Cameo Productions dan satu bagian lainnya akan ditampilkan di MLI.



Gambar 3.3. *Timeline editing* POV x MLI Debat kusir

(Sumber: Data pribadi)

Dalam proses *editing* yang dijalankan, penulis memulai dengan proses *synchronise audio* dengan *footage*, setelah itu penulis mulai melakukan proses *offline editing* yaitu menjadikan hasil *rough cut video*. Menjadikan *footage* tersebut memiliki perpindahan *shot* dan alur cerita yang menarik untuk ditonton. Dalam menjalankan proses *offline editing* ini penulis membutuhkan waktu satu hari. Penulis melakukan pemecahan video yang berdurasi dua jam itu menjadi 3 bagian. Setelah itu, penulis mulai memasuki tahapan *online editing*. Pada *project* ini, penulis diminta untuk melakukan *color grading*, *color correction*, dan melakukan sensor pada setiap perkataan yang dikeluarkan itu terlalu menyinggung pihak tertentu dan jika perkataannya itu kasar.



Gambar 3.4. Contoh sensor pada video POV x MLI Debat kusir

(Sumber: Data pribadi)

Saat proses sensor selesai dikerjakan, penulis mulai mengajukan kepada *supervisor video editor* untuk dilakukan *preview*. Orang yang melakukan *preview* dalam *project* ini ialah Randy Wisnu. Setelah Beliau menyatakan bahwa video tersebut sudah bisa untuk di publikasikan, penulis sudah diperbolehkan untuk melakukan proses *rendering*. Penulis mengerjakan video bagian satu dan tiga. Sedangkan pihak MLI mengerjakan video bagian dua. Dikarenakan semua *file* hanya dimiliki oleh pihak Cameo Productions, penulis diminta untuk membuatkan *rough cut* video bagian dua untuk pihak MLI. Namun, penulis memiliki kendala yaitu berupa media penyerahan *file project*. Menurut *supervisor* penulis, dapat

dipastikan pihak MLI memiliki *software* yang sama dengan Cameo Productions yaitu tidak berlisensi dan tidak *up to date*. Sehingga penyerahannya *file project* video bagian dua ini ada dua acara yaitu, melalui hasil *rendered video rough cut* bagian dua dan berupa penyerahan *export EML* ataupun EDL beserta data-data yang diperlukan.

2. Cerita Tentang “*Chinese kulit hitam*”

Cerita tentang merupakan sebuah konten yang dimiliki oleh Cameo Productions. Konten tersebut menceritakan tentang sebuah kisah hidup seseorang yang dapat menginspirasi, menyadarkan dan membuka pikiran seseorang akan suatu hal. Dikarenakan metode pengambilan gambarnya hanya dua kamera yang dinyalakan secara bersamaan dan dibantu dengan perekaman *audio*, hal ini mempermudah penulis untuk melakukan proses *synchronize audio* dengan *footage*.

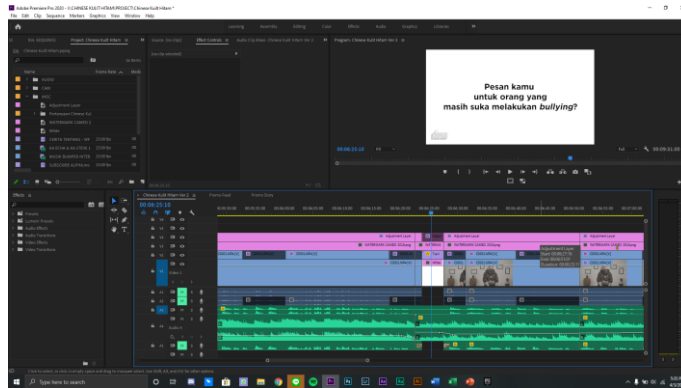


Gambar 3.5. *Timeline editing chinese kulit hitam*

(Sumber: Data pribadi)

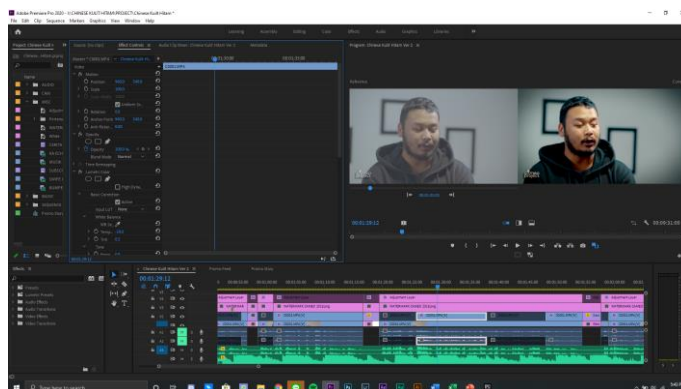
Dalam pengerjaan video ini, penulis tidak menemukan banyak kesulitan saat melakukan proses *offline editing*. Hal ini, dikarenakan cerita yang ada pada video dipandu dengan pertanyaan yang membuat narasumber menjadi bisa bernarasi. Pertanyaan tersebut diajukan oleh orang yang bertanya yaitu *crew* dari tim produksi yang bertugas. Penulis hanya menuliskan ulang apa yang ditanyakan. Disamping itu, penulis tidak hanya menuliskan ulang pertanyaannya, tetapi dalam proses *editing*, penulis ikut

merangkai alur cerita yang ada. Hal ini dikarenakan agar konten ini dapat lebih menarik dan memiliki tingkat dramatis yang baik. Sehingga bisa membuat emosi penonton ikut merasakan apa yang dirasakan oleh narasumber.



Gambar 3.6. Contoh bentuk pertanyaan ulang secara visual *chinese* kulit hitam
(Sumber: Data pribadi)

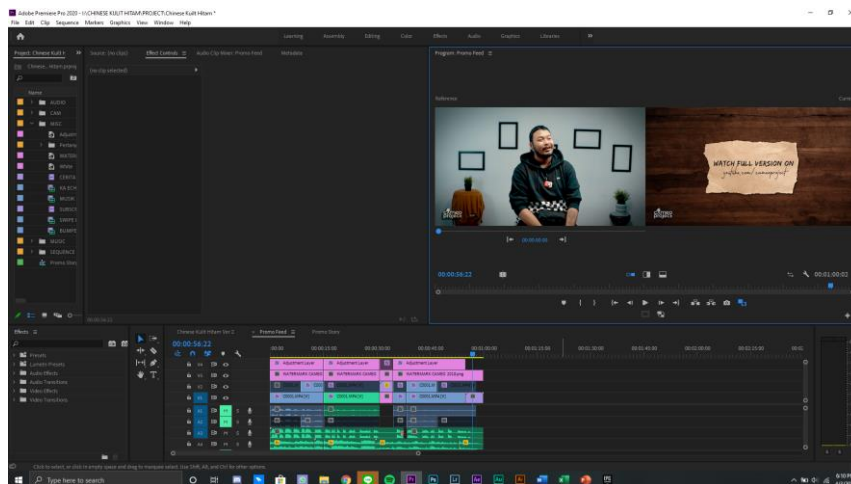
Sampai pada tahap proses *online editing* yaitu *color grading* dan *color correction*, penulis menemukan hambatan yaitu kalibrasi warna pada layar laptop penulis tidak sebaik yang dimiliki oleh Cameo Productions. Sehingga, warna yang penulis kerjakan menurut Randy Wisnu dirasa terlalu *cold* atau terlalu biru saat dilakukan *preview*. Lalu, penulis melakukan proses revisi dipandu oleh *supervisor video editor* melalui laptop penulis dan di *preview* melalui Imac untuk sementara.



Gambar 3.7. Contoh *color grading* dan *color correction* *chinese* kulit hitam
(Sumber: Data pribadi)

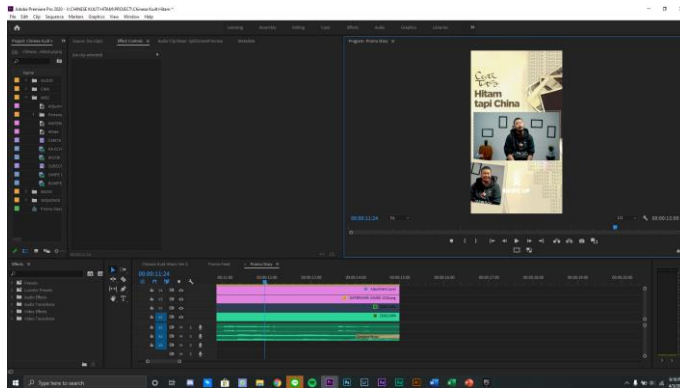
Pada saat pengerjaan *online editing*, penulis disarankan menggunakan *adjustment layer* untuk *color grading*-nya saja. Untuk melakukan *color correction* penulis disarankan dengan langsung mengedit pada bagian *footage layer*. Pada bagian tersebut penulis diperbolehkan untuk mengatur *exposure*, *saturation*, *shadow*, *contrast*, dan lain sebagainya untuk mencapai warna yang diinginkan.

Ketika semua proses *editing* telah selesai dan sudah disetujui oleh *supervisor*. Penulis, diminta untuk membuat *promotion video* yang akan ditampilkan di Instagram *story* dan *feed*. Penulis diminta untuk memilih bagian video yang dapat menarik penonton agar mereka mau menonton *full version* di Youtube. Secara khusus, penulis membuat *promotion video* berdurasi satu menit untuk di Instagram *feed* dan lima belas detik untuk Instagram *story*. Untuk *promotion video* di Instagram *story* penulis bekerja sama dengan *graphic designer* dalam membuat *template graphic*-nya.



Gambar 3.8. *Timeline promotion video Instagram feed chinese kulit hitam*

(Sumber: Data pribadi)

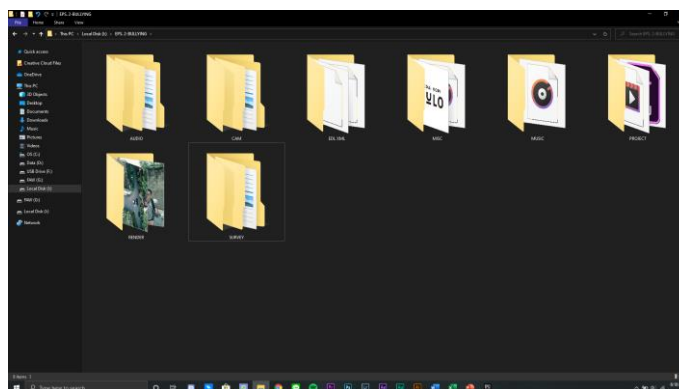


Gambar 3.9. *Timeline promotion video Instagram story chinese kulit hitam*

(Sumber: Data pribadi)

3. *Web series Kopi Kulo Episode dua “Bullying”*

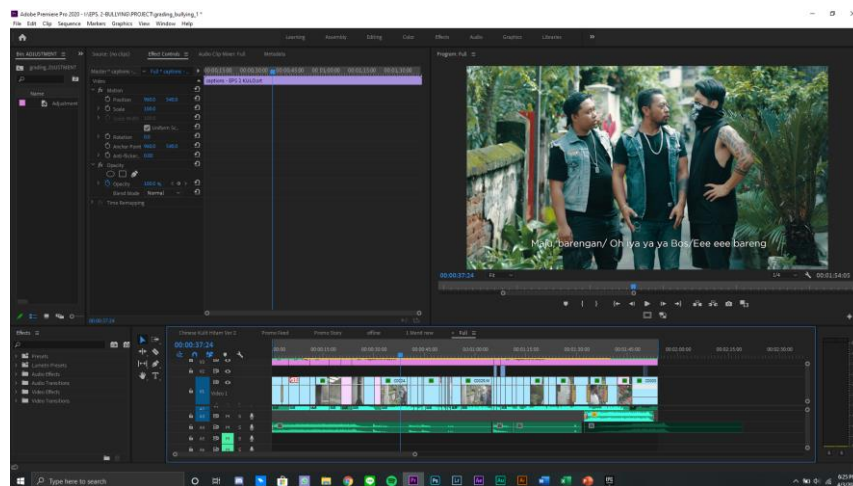
Cameo Productions memiliki *client* baru yaitu Kopi Kulo, ia meminta untuk dibuatkan iklan dengan media *web series* yang memiliki tiga episode. Saat tim produksi telah selesai melakukan proses *shooting*, penulis diberikan tugas oleh *supervisor* untuk mengerjakan *project* tersebut. Dalam pengerjaan *project* ini penulis diharuskan membuat *file managerial* yang baik, dikarenakan memperkecil kemungkinan jika ada data yang hilang dalam *file project* sehingga dapat ditemukan dengan mudah. Terlebih lagi jika, *client* ingin melakukan pergantian *sound effect* atau apapun itu, penulis dapat melakukan *link media* dengan mudah.



Gambar 3.10. *file managerial web series “Bullying” Kopi Kulo*

(Sumber: Data pribadi)

Dalam pengerjaan *project* ini, penulis bisa menjalankannya dengan cukup baik dikarenakan *project* yang dikerjakan hampir sama seperti melakukan proses *editing* film pendek yang sering dilakukan pada kegiatan kampus. Penulis telah melakukan *proses offline editing* dan telah melakukan *online editing* yang dilakukan di Imac agar warna yang diinginkan dapat sesuai. Semua berjalan dengan baik sampai pada tahap final. Namun, durasi videonya mencapai dua menit. Ketika *client* melakukan *preview* dan mengetahui bahwa video tersebut memiliki durasi dua menit. *Client* meminta kepada pihak perusahaan untuk dibuatkan versi satu menitnya saja agar bisa ditayangkan di Instagtam *feed*. Penulis pun melakukan yang diminta oleh *client* melalui penyampaian *supervisor video editor*.



Gambar 3.11. *Timeline web series “Bullying” Kopi Kulo*

(Sumber: Data pribadi)

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melaksanakan proses kerja magang di Cameo Productions, penulis menemukan dua kendala yang membuat proses pengerjaan penulis menjadi terhambat sehingga bisa dikatakan proses pengerjaannya menjadi tidak maksimal. Pertama, penulis menggunakan *device* yang berbeda dengan kantor. Penulis menggunakan Asus ROG sedangkan kantor Imac. Hal ini menjadi masalah karena sistem kalibrasi warna pada layar Asus ROG yang dimiliki oleh penulis tidak sesuai dan sebagai Imac. Kedua, *software* untuk melakukan proses *editing* yang sama

tetapi berbeda lisensinya. Penulis memiliki lisensi resmi yang membuat *software* yang dimiliki oleh penulis selalu *ter-update*, sedangkan kantor menggunakan *software* hasil dari *crack*. Hal ini, membuat penulis menjadi tidak bisa menerapkan kerja estafet ataupun tukar *project* video jika diperlukan.

Adapun kendala yang menurut penulis cukup menghambat proses kerja para karyawan yang ada ialah mengenai kebijakan pemerintah untuk menyarankan *work from home* bagi para pekerja sampai waktu yang belum ditentukan. Dikarenakan adanya kasus tersebarnya virus covid-19 di seluruh kota Jakarta, termasuk wilayah kantor Cameo Productions, Bendungan Hilir. Dengan adanya isu tersebarnya virus covid-19 dan semakin memburuknya kondisi di Jakarta, Cameo Productions memutuskan untuk mengikuti regulasi *work from home* yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap para tim produksi, dimana tim produksi hanya memiliki waktu yang sedikit untuk membuat sebuah video. Begitu pula, bagi para *video editor* yang tidak memiliki cukup banyak *project* untuk dikerjakan dan yang akan ditayangkan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Penulis dan *supervisor* akhirnya menemukan solusi dari kendala yang ada agar proses kerja dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. *Supervisor* memiliki usulan untuk memecahkan permasalahan mengenai sistem layar kalibrasi warna yang penulis gunakan itu tidak sesuai dengan yang digunakan di kantor. Dikarenakan hal tersebut, saat penulis ingin melakukan *color grading* dan *color correction* melalui laptop penulis dan menghasilkan warna yang tidak sesuai. *Supervisor* menganjurkan untuk melakukan proses *color grading* dan *color correction* di IMac kantor agar warna yang dihasilkan dapat lebih akurat dan sesuai yang diinginkan. Penulis pun menyetujui hal tersebut karena memang hanya itu lah salah satu cara agar warna pada sebuah video menjadi lebih bagus.

Kemudian, ketika penulis diminta untuk melakukan proses kerja estafet atau yang bisa dikatakan menyerahkan *project* yang sedang penulis kerjakan ke *video editor* yang lain. Penulis menyarankan untuk memberikan *project file* tersebut dengan menggunakan XML atau EDL dikarenakan *software* yang penulis gunakan

lebih *up to date* dan memiliki lisensi dibandingkan dengan yang digunakan oleh kantor. Hal tersebut dapat membantu proses terbacanya *file project* dan bisa dilanjutkan proses kerjanya oleh *video editor* yang lain.

Pada saat Cameo Productions mengikuti regulasi *work from home*, para karyawan khususnya *video editor*, diperbolehkan untuk membawa komputer dan data penting ke rumah. Hal ini menjadi sebuah jalan keluar bagi Cameo Productions untuk tetap bertahan dalam memproduksi sebuah video. Mengetahui bahwa setiap karyawan yang ada akan mengeluarkan biaya pribadi untuk membawa peralatan dan perlengkapan untuk bekerja di rumah sehingga biayat tersebut akan ditanggung oleh pihak perusahaan. Tak hanya itu, biaya internet para karyawan pun turut dibantu oleh pihak perusahaan. Lalu, perusahaan mengubah sedikit jadwal pembuatan video, dari yang satu bulan diharusnya memiliki sepuluh video menjadi lebih sedikit yaitu sekitar enam video yang diproduksi untuk memecahkan masalah tim produksi agar tetap berjalan meski dalam kondisi pandemi.

Selain itu, perusahaan juga memberikan kebebasan untuk penulis membawa data hasil *shooting* yakni beberapa *project* yang akan penulis kerjakan beberapa hari ke depan sampai pada akhirnya masa praktik kerja magang penulis itu selesai. Dengan demikian, walaupun penulis *work from home* tetapi penulis tetap memegang tanggung jawab penuh terhadap *project* yang penulis pegang. Dikarenakan seluruh karyawan *work from home* penulis dan seluruh karyawan pun diharuskan untuk selalu aktif dalam aplikasi *chatting* yaitu Whatsapp yang digunakan sebagai media kehadiran dan untuk asistensi terhadap *project* yang penulis kerjakan jikalau ada pemberitahuan untuk perbaikan pada suatu hasil video yang dibuat.